

# Prediksi pergerakan harga saham menggunakan analisis profitabilitas

Zarah Puspitaningtyas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

\*Email of corresponding author: [zarah@unej.ac.id](mailto:zarah@unej.ac.id)



## Performance

Vol. 24 No. 2, 2017  
pp. 29-35  
Published by Faculty of  
Economics and Business  
Universitas Jenderal  
Soedirman  
on 3 July 2017

DOI:  
[10.20884/1.performance.  
2017.24.2.697](https://doi.org/10.20884/1.performance.2017.24.2.697)

ISSN:  
1829-6467 (Print)  
2615-8094 (Online)

**How to cite this article:**  
Puspitaningtyas, Z.  
(2017). Prediksi  
pergerakan harga saham  
menggunakan analisis  
profitabilitas.  
*Performance*, 24(2), 29-  
35.  
[https://doi.org/10.20884/  
1.performance.2017.24.2.  
697](https://doi.org/10.20884/1.performance.2017.24.2.697).

This article is available at:  
[http://jos.unsoed.ac.id/in  
dex.php/performance/ar  
ticle/view/697](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/performance/article/view/697)

or scan this with your  
mobile device



Received 18 May 2016  
Revised 2 June 2016  
Accepted 15 June 2016

## Abstrak

**Latar belakang:** Pergerakan harga saham dapat diprediksi menggunakan analisis fundamental yang didasarkan pada informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut, investor antara lain dapat mengukur kinerja perusahaan dan memprediksi arah pergerakan harga saham. Prediksi pergerakan harga saham menggunakan analisis profitabilitas dilakukan dengan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Harga saham yang dimaksudkan adalah harga pasar yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

**Metodologi:** Profitabilitas dalam studi ini diukur dengan menggunakan indikator *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Objek studi adalah perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode 2011-2016. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda.

**Hasil:** Pada tingkat signifikansi 5%, hasil analisis disimpulkan bahwa hanya *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, ketiga indikator profitabilitas lainnya yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil studi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan indikator *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* tidak mencerminkan pergerakan harga saham. Dengan kata lain, pergerakan harga saham hanya dapat diprediksi menggunakan indikator *earning per share*.

**Kata kunci:** analisis fundamental, profitabilitas, harga saham.

## Abstract

**Background:** Stock price movements can be predicted using fundamental analysis based on the information presented in the company's financial statements. Based on the analysis, investors can measure the company's performance and predict the direction of stock price movements.

**Methodology:** Prediction of stock price movement using profitability analysis was done by testing the effect of profitability to stock price. The intended stock price is the market price that occurs on the exchange at a certain moment determined by the market participants. Profitability in this study was measured by using indicator of return on asset, return on equity, net profit margin, and earnings per share. The study object is non-banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange and listed in the LQ45 Index in the period of 2011-2016. The data were collected using purposive sampling technique. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression method.

**Findings:** At a significance level of 5%, the results of the analysis concluded that only earnings per share that has a significant effect on stock price. Meanwhile, the other three profitability indicators i.e. return on asset, return on equity, and net profit margin have no effect on stock price. Thus, the results of this study indicate that profitability measured using indicator of return on asset, return on equity, and net profit margin does not reflect stock price movements. In other words, stock price movements can only be predicted using earning per share indicator.

**Keywords:** fundamental analysis, profitability, stock price.

## PENDAHULUAN

Analisis profitabilitas merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, sebab tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas operasi bisnis suatu perusahaan (Puspitaningtyas dan Kurniawan, 2012; Mustofia *et al.*, 2014; Ulfa *et al.*, 2016; Puspitaningtyas, 2017). Analisis profitabilitas merupakan bagian dari analisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur menggunakan analisis fundamental, yaitu suatu analisis yang dilakukan berdasarkan informasi keuangan yang tersaji pada laporan keuangan perusahaan pada suatu periode. Berdasarkan hasil analisis tersebut, salah satunya dapat bermanfaat bagi investor (calon investor) untuk memprediksi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, informasi tersebut sangat penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasinya.

---

Pengukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari sejumlah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas menjadi sangat penting bagi pihak internal (manajemen) maupun eksternal perusahaan (investor), karena suatu perusahaan harus berada dalam kondisi menguntungkan atau *profitable* untuk dapat melangsungkan hidupnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik efektivitas operasi suatu perusahaan (Hadiwidjaja dan Triani, 2009; Sugiono, 2009; Fahmi, 2012; Hamdi, 2014; Ismiati *et al.*, 2014; Puspitaningtyas, 2015, 2017; Herliana *et al.*, 2016).

Investor berkepentingan untuk mampu memprediksi pergerakan harga saham sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Pergerakan harga saham yang menunjukkan arah positif (meningkat) mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik di masa depan. Dengan kata lain, jika pergerakan harga saham tidak dapat diprediksi, maka akan sulit bagi investor untuk mengetahui prospek pertumbuhan suatu perusahaan. Prediksi pergerakan harga saham dapat dilakukan menggunakan analisis fundamental berdasarkan pada informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu manfaat dari informasi laporan keuangan adalah sebagai alat prediksi, baik prediksi harga saham, prediksi pembagian deviden, prediksi keuntungan, maupun prediksi kebangkrutan (Zingales, 2010; Aono dan Iwaisako, 2011; Anderson *et al.*, 2012; Sandy dan Asyik, 2013; Amanah *et al.*, 2014; Sun *et al.*, 2016).

Pergerakan harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yaitu harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan dari permintaan dan penawaran saham sebagai wujud interaksi pelaku pasar. Harga saham perusahaan seharusnya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Brealey *et al.*, 2008; Tandelilin, 2010; Talamati dan Pangemanan, 2015). Apabila kinerja keuangan perusahaan baik, maka saham perusahaan akan diminati oleh pasar (investor) dan akan mendorong peningkatan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dan terus tumbuh akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk peningkatan harga saham.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan indikator rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, semua indikator pengukuran profitabilitas berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Akan tetapi, beberapa studi terdahulu menunjukkan perbedaan hasil, di antaranya hasil studi oleh Budiman (2007), Hartono dan Sitohang (2009), Deitiana (2011), En *et al.* (2011), Rahmandia (2013), dan Zuliarni (2012). Adanya *gap* atas hasil-hasil studi, maka dipandang perlu untuk dilakukan studi lanjutan.

Tujuan studi ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Profitabilitas diukur menggunakan indikator *return on assest*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Harga saham yang digunakan untuk analisis adalah harga saham penutupan (*closing price*). Objek studi adalah perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam Indeks LQ45 pada periode 2011-2016. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Saham yang tergabung dalam Indeks LQ45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan dan dinilai berkinerja baik oleh pasar serta memiliki prospek pertumbuhan yang baik di masa depan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Stakeholder theory***

*Stakeholder theory* menyatakan bahwa pengelola (manajemen) perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (termasuk didalamnya adalah investor). Manajemen perusahaan diasumsikan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas yang telah dilaksanakan kepada *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2007).

Dalam hubungannya dengan pergerakan harga saham, *stakeholder theory* memberikan argumentasi bahwa manajemen perusahaan harus mampu menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* dan mengakomodasi berbagai kepentingan atau keinginan (harapan) *stakeholder*. Manajemen perusahaan diharapkan mampu menciptakan *value added* yang akan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terwujud melalui pengelolaan yang baik atas seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya, pencapaian kinerja yang baik akan diapresiasi oleh pasar dalam bentuk pergerakan harga saham ke arah yang positif mengikuti

---

peningkatan permintaan saham perusahaan. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi pula dukungan stakeholder terhadap perusahaan yang akan berpengaruh terhadap *sustainability*.

### **Signaling theory**

Informasi akuntansi yang relevan dan reliabel menjadi unsur penting bagi investor (sebagai pelaku bisnis) sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor. Jika publikasi tersebut mengandung nilai positif (*good news*), maka pasar akan bereaksi (Scott, 2009; Vice dan Lauw, 2011; Puspitaningtyas, 2012).

*Signaling theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan harus memberikan informasi kepada pihak eksternal (investor) sebagai sinyal-sinyal, baik sinyal keberhasilan maupun sinyal kegagalan, sehingga meminimalkan asimetri informasi (Retno dan Priantinah, 2012). Adanya asimetri informasi menyebabkan pihak eksternal melindungi diri dengan memberikan penilaian rendah atas kinerja suatu perusahaan. Namun, perusahaan dapat meningkatkan penilaian oleh pihak eksternal tersebut dengan meminimalkan asimetri informasi, salah satu caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi keuangan yang relevan dan reliabel yang disajikan kepada publik secara periodik.

Informasi keuangan yang dipublikasikan akan bermanfaat bagi investor untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karenanya, informasi pada laporan keuangan yang memberikan sinyal positif akan meningkatkan penilaian positif atas kinerja perusahaan, salah satunya tercermin dalam pergerakan harga saham ke arah positif (meningkat).

## **PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Hubungan *return on asset* dan harga saham**

*Return on asset* (disebut juga *return on investment*) merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas, yaitu menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) atas keseluruhan aset yang dimiliki pada suatu periode (Budiman, 2007; Syamsuddin, 2007; Puspitaningtyas, 2015). Semakin tinggi *return on asset* mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (profit). Oleh karenanya, tingkat *return on asset* yang tinggi akan mendorong peningkatan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan sejumlah dananya dalam kepemilikan saham perusahaan, sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham.

Studi ini memprediksikan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Prediksi ini merujuk pada hasil studi oleh Budiman (2007) yang membuktikan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, hasil studi oleh Hartono dan Sitohang (2009) membuktikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on asset* ( $ROA_t$ ) dihitung dengan rumus:  $\text{laba bersih (EAT}_t) / \text{total aset (TA}_t)$

H<sub>1</sub>: *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

### **Hubungan *return on equity* dan harga saham**

*Return on equity* merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas, yaitu menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) dari keseluruhan ekuitas yang tersedia. Semakin tinggi tingkat *return on equity*, semakin tinggi pula harapan investor untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) atas investasinya (Budiman, 2007; Syamsuddin, 2007; Fahmi, 2012). Peningkatan *return on equity* akan mendorong peningkatan permintaan atas saham perusahaan, sebab peningkatan tersebut akan memunculkan sentimen positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Oleh karenanya, peningkatan *return on equity* mencerminkan pergerakan harga saham ke arah positif (meningkat).

Studi ini memprediksikan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Prediksi ini merujuk pada hasil studi oleh Hartono dan Sitohang (2009), Deitiana (2011), Hutami (2012), Rahmandia (2013), dan Kussuma *et al.* (2017) yang membuktikan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, hasil studi oleh Budiman (2007) dan Amanah *et al.* (2014) membuktikan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on equity* ( $ROE_t$ ) dihitung dengan rumus:  $\text{laba bersih (EAT}_t) / \text{total ekuitas (ET}_t)$

H<sub>2</sub>: *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

---

### Hubungan *net profit margin* dan harga saham

*Net profit margin* merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas, yaitu rasio antara laba bersih dan penjualan perusahaan pada suatu periode (Budiman, 2007). Rasio ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan yang telah dicapai perusahaan. Hal tersebut mencerminkan kemampuan pengelolaan perusahaan dalam pengendalian biaya untuk memaksimalkan laba perusahaan dari total penjualan (Syamsuddin, 2007). Semakin tinggi tingkat *net profit margin*, maka perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang lebih tinggi. Hal tersebut mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Penilaian atas kinerja keuangan yang baik akan mendorong peningkatan harga saham mengikuti peningkatan permintaan atas saham perusahaan.

Studi ini memprediksikan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Prediksi ini merujuk pada hasil studi oleh Budiman (2007) yang membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, Hartono dan Sitohang (2009) membuktikan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Net profit margin* ( $NPM_t$ ) dihitung dengan rumus: laba bersih ( $EAT_t$ ) / total penjualan ( $TS_t$ )  
H<sub>3</sub>: *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham.

### Hubungan *earning per share* dan harga saham

*Earning per share* merupakan salah satu indikator pengukuran profitabilitas, yaitu besarnya laba bersih yang siap untuk dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi investor, informasi berkaitan dengan *earning per share* sangat penting sebagai cerminan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai *earning per share* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran (kesejahteraan) bagi pemegang sahamnya dan sebaliknya. Oleh karenanya, peningkatan *earning per share* akan mendorong peningkatan permintaan pasar atas saham perusahaan. Hal tersebut akan mendorong pergerakan harga saham perusahaan ke arah yang positif (meningkat). Dengan kata lain, perubahan *earning per share* akan mempengaruhi pergerakan harga saham (Bodie et al., 2009; Tandelilin, 2010)

Studi ini memprediksikan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Prediksi ini merujuk pada hasil studi oleh Budiman (2007) serta Kusuma dan Priantinah (2012) yang membuktikan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, hasil studi oleh Zen (2009), En et al. (2011), dan Kusuma et al. (2017) membuktikan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Earning per share* ( $EPS_t$ ) dihitung dengan rumus: laba bersih ( $EAT_t$ ) / jumlah lembar saham ( $LS_t$ )

H<sub>4</sub>: *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

## METODE PENELITIAN

Populasi studi ini adalah perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2011-2016 (selama 6 tahun berturut-turut). Sampel dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016 (sebanyak 45 perusahaan) dan (2) perusahaan yang memenuhi kriteria secara konsisten tergabung dalam Indeks LQ45 selama periode 2011-2016 (sebanyak 9 perusahaan). Jadi, sampel studi ini adalah 9 perusahaan. Berdasarkan *pooling data*, maka jumlah data yang diamati adalah 54 amatan ( $n = 54$ ). Data yang digunakan untuk analisis adalah informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan periode 2011-2016.

Data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa data yang dianalisis memenuhi keempat uji asumsi klasik tersebut. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, yaitu uji t, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan model, yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji F. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Profitabiliras diukur menggunakan indikator *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Harga saham yang digunakan untuk analisis adalah harga saham penutupan (*closing price*). Tabel 1 dan 2 menyajikan hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 1.** Hasil analisis regresi linier berganda

<i>Multiple R</i>	0.353
<i>R square</i>	0.234
<i>Adjusted R square</i>	0.202
<i>Standard error of estimate</i>	0.71942
<i>F value</i>	23.913
<i>Sig. F</i>	0.000

**Tabel 2.** Variabel dalam persamaan

Variabel	B	<i>Std. error</i>	Beta	t	Sig.
ROA	107.802	171.572	0.079	0.650	0.584
ROE	-112.025	113.136	-0.106	-0.970	0.323
NPM	-71.423	138.544	-0.038	-0.508	0.605
EPS	15.297	792	0.936	15.338	0.000
<i>(Constant)</i>	7372.027	3025.786		2.768	0.000

Sumber: Hasil analisis

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sangat kecil ( $R^2 = 0,234$ ). Artinya, model persamaan regresi yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas dengan indikator *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* dalam menjelaskan variasi variabel harga saham sangat terbatas, yaitu hanya sebesar 23,4%. Sedangkan, sisanya sebesar 76,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain (e) yang tidak diamati.

Nilai uji  $F = 23.913$ , signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Artinya, bahwa semua variabel independen yang terdapat dalam model persamaan regresi, yaitu *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh atau merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel harga saham.

Pada tingkat signifikansi 0,05, hasil analisis menunjukkan bahwa dari keempat indikator pengukuran profitabilitas, hanya *earning per share* yang berpengaruh signifikan atau merupakan penjelas yang signifikan terhadap harga saham (menerima  $H_4$ ). Sedangkan, *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh atau bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap harga saham (menolak  $H_1$ ,  $H_2$ , dan  $H_3$ ). Hasil analisis di atas dapat diturunkan dalam model persamaan sebagai berikut:  $P = 7372.027 + 15.297 \text{ EPS} + e$ . Model persamaan tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi *earning per share* mencerminkan pergerakan harga saham ke arah yang positif (meningkat).

Hasil studi ini membuktikan dari keempat indikator profitabilitas, hanya *earning per share* yang berpengaruh atau merupakan penjelas yang signifikan terhadap harga saham. Ketika terjadi peningkatan *earning per share*, kondisi ini mencerminkan pergerakan harga saham ke arah positif (meningkat). Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai *earning per share* menarik bagi investor sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan investasinya, sebab nilai *earning per share* menunjukkan laba yang diharapkan akan diterima investor di masa depan atas sejumlah lembar saham yang dimilikinya. Informasi laba akan mempengaruhi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan, penilaian tersebut akan menjadi pertimbangan bagi investor: apakah sejumlah dana yang dimiliki akan diinvestasikan pada saham perusahaan. Harapan investor atas kegiatan investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*), baik berupa deviden maupun *capital gain*.

Berkaitan dengan pembayaran deviden, laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan sebagai dasar penentuan besarnya laba yang akan dibagikan pada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, mencerminkan semakin tinggi laba yang tersedia bagi pemegang saham. Kondisi tersebut akan menarik minat pasar untuk menginvestasikan sejumlah dananya pada saham perusahaan, sehingga permintaan atas saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan tersebut akan mendorong peningkatan harga saham. Oleh karena itu, pergerakan harga saham dapat diprediksi melalui analisis profitabilitas, yaitu dengan menggunakan indikator *earning per share*. Bahwa, pergerakan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh *earning per share*. Setiap perubahan nilai *earning per share* cenderung akan memberikan pergerakan yang searah terhadap harga saham.

Jika kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas meningkat, kecenderungannya harga saham akan meningkat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi harga saham. Pernyataan tersebut mendukung *signaling theory* bahwa jika terjadi peningkatan profitabilitas, cenderung diikuti dengan peningkatan harga saham.

Sebagai keterbatasan studi ini, peneliti menyebutkan bahwa model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa kemampuan indikator *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* dalam menjelaskan variasi variabel harga saham sangat terbatas. Hal ini menunjukkan masih ada

---

indikator pengukuran profitabilitas lain yang diprediksi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini hanya mempertimbangkan empat indikator pengukuran profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan indikator pengukuran profitabilitas lain yang diprediksi berpengaruh terhadap harga saham, misalnya indikator *operating profit margin*, *dividend per share*, dan *book value per share*. Selain itu, studi selanjutnya dapat memprediksi pergerakan harga saham menggunakan faktor-faktor lain selain profitabilitas, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, yaitu indikator pengukuran kinerja keuangan lainnya, di antaranya likuiditas, *leverage*, dan aktivitas. Sedangkan, faktor eksternal di antaranya pergerakan suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 dari keempat indikator pengukuran profitabilitas, hanya indikator *earning per share* yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya pergerakan harga saham dapat diprediksi melalui penilaian *earning per share* sebagai salah satu indikator pengukuran profitabilitas. Sedangkan, indikator *return on asset*, *return on equity*, dan *net profit margin* bukan merupakan penjelas yang signifikan dan tidak mempunyai dampak secara langsung yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan karena ketiga indikator tersebut menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, hasil studi mengindikasikan bahwa profitabilitas bermanfaat untuk memprediksi pergerakan harga saham meskipun beberapa indikator pengukuran profitabilitas menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Atmanto, D., dan Azizah, D.F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1-10.
- Anderson, M., Garling, T., Hedesstrom, M., dan Biel, A. (2012). Effect on stock investments of information about short versus long price series. *Review of Behavioral Finance*, 4(2); 81-97.
- Aono, K. dan Iwaisako, T. (2011). Forecasting Japanese stock returns with financial ratios and other variables. *Asia-Pacific Financial Markets*, 18(4), 373-384.
- Bodie, Z., Kane, A., dan Marcus, A.J. (2009). *Investment* (eighth edition). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Brealey, R.A., Myers, S.C., dan Allen, F. (2008). Brealey, Myers, and Allen on real options. *Journal of Applied Corporate Finance*, 20(4), 58-71.
- Budiman, I.S.K. (2007). Analisis hubungan profitabilitas dengan harga saham sektor usaha makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. *Journal The Winners*, 8(1), 1-23.
- Deitiana, T. (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 57-66.
- En, T.K. dan Rusli, L. (2011). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10(2), 2671-2684.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiwidjaja, R.D. dan Triani, L.F. (2009). Pengaruh profitabilitas terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 5(2), 49-54.
- Hamdi, A. (2014). Pengaruh perputaran modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan harga saham. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 1-13.
- Hartono dan Sitohang, R.P. (2009). Analisis hubungan profitabilitas dengan pergerakan harga saham pada sektor usaha perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 2(2), 51-66.
- Herliana, Nugraha, dan Purnamasari, I. (2016). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas: Studi kasus pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2010-2014. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 31-36.
- Hutami, R.P. (2012). Pengaruh dividend per share, return on equity, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104-123.
- Ismiati, N., Puspitaningtyas, Z., dan Sisbintari, I. (2014). Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Student Research Article – Social and Politic, Digital Repository Universitas Jember*.
- Kussuma, P., Surachim, A., dan Tanuatmodjo, H. (2017). Dampak tingkat profitabilitas dan nilai pasar pada pergerakan harga saham PT Prasadha Aneka Niaka, Tbk. *Journal of Business Management Education*, 1(2), 97-103.

- 
- Kusuma, P.A. dan Priantinah, D. (2012). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), dan dividend per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2009. *Jurnal Nominal*, 1(1), 50-64.
- Mustofia, M., Puspitaningtyas, Z., dan Sisbintari, I. (2014). Pengaruh profitabilitas dan investment opportunity set terhadap kebijakan deviden. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(4), 219-228.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 164-183.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Prediksi risiko investasi saham: Decision usefulness approach*. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- \_\_\_\_\_. (2017). Estimating systematic risk for the best investment decision on manufacturing company in Indonesia. *Investment Management & Financial Innovation*, 14(1), 46-54.
- Puspitaningtyas, Z. dan Kurniawan, A. (2012). Prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividend yield berdasarkan analisis financial ratio. *Telaah, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 16(1), 89-98.
- Rahmandia, F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya*, 2(1), 1-21.
- Retno, R.D. dan Priantinah, D. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Nominal*, 1(2).
- Sandy, A. dan Asyik, N.F. (2013). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1), 59-76.
- Scott, W.R. (2009). *Financial accounting theory* (edisi keempat). Toronto, Ontario: Pearson Education Canada, Inc.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen keuangan untuk praktisi keuangan*. Jakarta: Widiasarana Indonesia.
- Sun, X.Q., Shen, H.W., Cheng, X.Q., dan Zhang, Y. (2016). Market confidence predicts stock price: Beyond supply and demand. *PloS ONE*, 11(7), 1-10.
- Syamsuddin, L. (2007). *Manajemen keuangan perusahaan: Konsep aplikasi dalam perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Talamati, M. dan Pangemanan, S. (2015). The effect of earnings per share (EPS) and return on equity (ROE) on stock price of banking company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 1086-1094.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulfa, M., Puspitaningtyas, Z., dan Bidhari, S.C. (2016). Pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah-dolar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 131-142.
- Vice, L.S.R. dan Lauw, T.T. (2011). Pengaruh current ratio, earning per share, dan price earnings ratio terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 136-158.
- Zen, F. (2009). Earning per share, book value, economic value added, dan harga saham. *Jurnal Manajemen Gajayana*, 6(2), 151-162.
- Zingales L. (2010). Learning to live with not-so-efficient markets. *Deadelus*, 139(4), 31-40.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1).
-